

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi di kelas VIII dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Dalam permendikbud 2016 no. 21 tentang standar isi dijelaskan mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Pertama, kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi termasuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII.

Untuk mengetahui hakikat pembelajaran teks eksposisi maka perlu dijelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Lebih jelasnya semua komponen yang terkait dengan hakikat pembelajaran teks eksposisi yang sesuai dengan standar isi akan dijelaskan pada bagian berikut.

a. Kompetensi Inti (KI)

Menurut Permendikbud (2016:3) tentang kompetensi isi dan kompetensi dasar, dinyatakan bahwa.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi ini sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai kompetensi lulusan.

Adapun Kompetensi Inti yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah sebagai berikut.

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Priyatni (2015:23) mengungkapkan, “Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran kelas tertentu.” Hal ini sejalan dengan penjelasan kompetensi dasar dalam Permendikbud (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar ini harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu mengenai teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Cibalong yaitu sebagai berikut :

3.5. Mengidentifikasi informasi teks eskposisi berupa (artikel ilmiah populer dari Koran/ majalah) yang didengar dan dibaca.

4.5 Menyimpulkan isi teks eskposisi (artikel Imiah populer dari Koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca

c. Indikator

Priyatni (2015:44) menyatakan bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Idikator menjadi acuan

dalam penyusunan penilaian. Indikator juga berfungsi sebagai suatu tanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.”

Kompetensi dasar di atas dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut :

3.5.1 Menjelaskan dengan tepat pengertian teks eksposisi yang dibaca.

3.5.2 Menjelaskan dengan tepat gagasan yang ada dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.5.3 Menjelaskan dengan tepat fakta yang ada dalam teks eksposisi yang dibaca.

3.5.4 Menjelaskan dengan tepat pola pengembangan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca.

4.5.1 Menyimpulkan dengan tepat gagasan umum dalam teks eksposisi yang dibaca.

4.5.2 Menyimpulkan dengan tepat gagasan khusus dalam teks eksposisi yang dibaca.

4.5.3 Menyimpulkan dengan tepat isi teks eksposisi yang dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi yang dibaca.
2. Menjelaskan gagasan teks eksposisi yang dibaca.
3. Menjelaskan fakta yang ada dalam teks eksposisi yang dibaca.
4. Menjelaskan pola pengembangan teks eksposisi yang dibaca.
5. Menentukan gagasan umum teks eksposisi yang dibaca.
6. Menentukan gagasan khusus teks eksposisi yang dibaca.
7. Menyimpulkan isi teks eksposisi yang dibaca.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi yaitu sebuah paragraf atau karangan yang di dalamnya mengandung sejumlah informasi yang isi dari paragraf tersebut ditulis dengan tujuan untuk menjabarkan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Teks eksposisi biasanya disajikan untuk menyajikan ilmu, definisi, langkah-langkah, atau proses terjadinya sesuatu yang disusun secara kronologis.

Kosasih (2010:25) memberikan penjelasan mengenai teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisannya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Konsekuensinya di dalam teks tersebut ada satu teks tertentu yang menjadi perhatian penulisnya, yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, di dalam teks eksposisi mungkin pula dijumpai ungkapan subjektif penulisnya, seperti *sepertinya, saya anggap, saya duga, dimungkinkan*, kata-kata sejenisnya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:37) yang menyatakan “Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.”

Keraf (1982: 3) menjelaskan bahwa,

Eksposisi atau *pemaparan* adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat *memperluas* pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk retorika lainnya, seperti

argumentasi, deskripsi, dan narasi, maka pada dasarnya semua bentuk karangan itu akhirnya memperluas juga pandangan dan pengetahuan seseorang. Namun tujuan yang paling menonjol pada sebuah tulisan *ekspositoris* adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Bentuk-bentuk retorika lainnya menonjolkan aspek-aspek lain.

Marahimin (2010:193) menjelaskan bahwa eksposisi itu adalah menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, suatu buah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu jenis paragraf dan teks artikel. Karangan yang memaparkan informasi dan penjelasan tertentu serta berisi sejumlah argumentasi atau pendapat untuk meyakinkan dan mengajak orang lain.

Sebagai gambaran lebih konkret dari pengertian yang telah diungkapkan berikut penulis cantumkan contoh teks prosedur.

Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Salah satu faktor penting terciptanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu kebersihan. Kebersihan selain memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar juga diperlukan agar kesehatan siswa-siswi terjaga. Dengan lingkungan sekolah yang bersih maka suasana belajar mengajar akan lebih asik.

Tetapi tidak sedikit siswa yang kurang sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terutama pada bagian laci meja di dalam ruang kelas. Bukannya berfungsi sebagai tempat meletakkan barang-barang peralatan sekolah, laci malah dijadikan sebagai tempat sampah. Padahal tidak seharusnya siswa membuang sampah sembarangan.

Rasa dan kurangnya kesadaran menjadi penyebab utama siswa tidak menjaga kebersihan sekolah. Padahal di setiap lokasi titik lingkungan sekolah telah

disediakan tempat untuk membuang sampah. Itulah penyakit siswa-siswi sekolah saat ini.

Akibat hal tersebut, lingkungan sekolah menjadi tidak terawat, kotor, bau, tidak sehat, bahkan menjadi sarang serangga. Laci meja kelas yang seharusnya bersih malah menjadi sarang nyamuk. Alhasil secara otomatis maka akan timbul rasa tidak nyaman dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa-siswi tidak fokus.

Hal lain yang menyebabkan terjadinya hal ini karena siswa berpikir bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab penjaga atau perawat sekolah, sehingga mereka dengan semena-mena bisa membuang sampah sembarangan. Padahal kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah.

Sehingga menjaga kebersihan lingkungan sekolah penting sekali dilaksanakan. Dilaksanakan dengan berbagai cara seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, kerja bakti membersihkan sekolah pada hari Jumat secara rutin, melakukan reboisasi, dan sebagainya.

Tentunya jika kebersihan sekolah terjaga maka kenyamanan akan datang dengan sendiri, proses belajar mengajar jadi lebih fokus dan nilai para siswa-siswi akan semakin bagus. Hal ini juga bisa melatih tanggung jawab siswa dan siswi.

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Teks eksposisi dibangun oleh dua unsur diantaranya unsur gagasan dan unsur fakta. Unsur gagasan disebut juga ide atau pendapat yang biasanya berisi tentang pernyataan sebagai komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan. Unsur fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan pernyataan: sesuatu yang benar-benar ada dan terjadi. Dalam teks eskposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Menurut Kemendikbud (2017: 62),

“Bagian-bagian teks eksposisi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu gagasan dan fakta.

- a. Gagasan disebut juga ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.
- b. Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. lebih meakinkan khalayak.”Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan

c. Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi

Dalam Kemendikbud (2017:64) dinyatakan,

Berikut pola yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi.

a) Pola Umum Khusus

Ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian dikenal sebagai paragraf deduktif. Ide-ide penjelasnya merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

b) Pola Khusus Umum

Hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam bagian teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

c) Pola ilustrasi

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

d) Pola perbandingan

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kamu dapat lakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lain ditentukan perbedaannya ataupun kesamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikian, keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

Pola dan jenis pengembangan teks eksposisi ditentukan oleh pemikiran yang

terkandung di dalamnya.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

a. Mengidentifikasi Teks Eksposisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), edisi IV (2008: 517), dijelaskan mengidentifikasi adalah “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks eksposisi dalam penelitian ini adalah menentukan pengertian, unsur-unsur dan pola pengembangan yang terdapat dalam teks eksposisi.

Contoh teks

Manfaat Semut Jepang bagi Kesehatan

Semut Jepang yang oleh masyarakat Jepang disebut *ari* ternyata dipercaya memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia. Sebenarnya, terdapat lebih dari 150 jenis semut Jepang, antara lain *Pachyondyla pilosior*, *losius talpa*, *polyergus samurai*, dan *stenamma owatoni*. Namun, dari sekian banyak semut Jepang, ciri-cirinya bias dibilang sangatlah mirip.

Masyarakat Jepang sudah hafal betul manfaat semut Jepang bagi kesehatan. Mereka sering menawarkan semut tersebut sebagai oleh-oleh kepada wisatawan. Semut Jepang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung sejumlah enzim yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Manfaat semut Jepang diantaranya dapat mengatur kadar kolesterol, meringankan penyakit jantung, meringankan diabetes, mengatur tekanan darah, meringankan penyakit hati, dan mengatasi penyakit asam urat. Semut Jepang juga memiliki manfaat untuk membantu pengobatan penyakit stroke. Namun, hal tersebut bergantung pada tingkat keseriusan penyakit stroke yang diderita. Bila stroke telah masuk ke dalam tingkatan tinggi, semut Jepang tidak dapat mengobati, tetapi hanya meringankan.

Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda tetap memeriksakan penyakit Anda pada dokter. Semut Jepang sebaiknya hanya dijadikan sebagai obat alternatif.

Contoh mengidentifikasi teks eksposisi :

1) Pengertian teks eksposisi

Berdasar pada isi teks tersebut dapat diketahui bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi rangkaian argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain dengan cara memberitakan atau memberikan informasi mengenai suatu objek untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Unsur-unsur Teks Eksposisi

1. Gagasan	<p>a. Semut Jepang yang oleh masyarakat Jepang disebut <i>ari</i> ternyata dipercaya memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia.</p> <p>b. Masyarakat Jepang sudah hafal betul manfaat semut Jepang bagi kesehatan.</p>
------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>c. Bila stroke telah masuk ke dalam tingkatan tinggi, semut Jepang tidak dapat mengobati, tetapi hanya meringankan.</p> <p>d. Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda tetap memeriksakan penyakit Anda pada dokter.</p> <p>e. Semut Jepang sebaiknya hanya dijadikan sebagai obat alternatif.</p>
2. Fakta	<p>a. Sebenarnya, terdapat lebih dari 150 jenis semut Jepang, antara lain <i>Pachyondyla pilosior</i>, <i>losius talpa</i>, <i>polyergus samurai</i>, dan <i>stenamma owatoni</i>.</p>

3) Pola-pola Pengembangan Teks Ekposisi

1. Pola umum-khusus	<p>Semut Jepang yang oleh masyarakat Jepang disebut <i>ari</i> ternyata dipercaya memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia. Sebenarnya, terdapat lebih dari 150 jenis semut Jepang, antara lain <i>Pachyondyla pilosior</i>, <i>losius talpa</i>, <i>polyergus samurai</i>, dan <i>stenamma owatoni</i>.</p>
2. Pola khusus-umum	<p>Meskipun semut Jepang memiliki banyak manfaat, sebaiknya Anda tetap memeriksakan penyakit Anda pada dokter. Semut Jepang sebaiknya hanya dijadikan sebagai obat alternatif.</p>
3. Pola ilustrasi	<p>Masyarakat Jepang sudah hafal betul manfaat semut Jepang bagi kesehatan. Mereka sering menawarkan semut tersebut sebagai oleh-oleh</p>

	kepada wisatawan. Semut Jepang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung sejumlah enzim yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.
4.Pola Perbandingan	Manfaat semut Jepang di antaranya dapat mengatur kadar kolesterol, meringankan penyakit jantung, meringankan diabetes, mengatur tekanan darah, meringankan penyakit hati, dan mengatasi penyakit asam urat. Semut Jepang juga memiliki manfaat untuk membantu pengobatan penyakit stroke. Namun, hal tersebut bergantung pada tingkat keseriusan penyakit stroke yang diderita. Bila stroke telah masuk ke dalam tingkatan tinggi, semut Jepang tidak dapat mengobati, tetapi hanya meringankan.

b. Hakikat Menyimpulkan Teks Eksposisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi IV* dinyatakan menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan, pendapat dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyimpulkan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengikhtisarkan paparan dari teks eksposisi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran akan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran serta meningkatkan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ada berbagai macam model yang ada dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan tingkat siswa dalam belajar.

“*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia”, tentang hal ini dikemukakan oleh Fathurrohman (2017:69).

Sharan dalam Huda (2014:292) mengemukakan “*Group Investigation* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi” Shoimin (2014:80) menyatakan, “*Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga tahap evaluasi dalam pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Sohimin (2014:81) mengemukakan langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* sebagai berikut :

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memberi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi

Menurut Huda (2014:293) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: Seleksi Topik
Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
- 2) Tahap 2: Perencanaan Kerja Sama
Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.
- 3) Tahap 3: Implementasi
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

- 4) Tahap 4 : Analisis dan Sintesis
Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Tahap 5 :Penyajian Hasil Akhir
Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
- 6) Tahap 6 : Evaluasi
Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2017:71), yaitu sebagai berikut :

- 1) Seleksi Topik
Para siswa memilih berbagai sub topic dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
- 2) Merencanakan kerja sama
Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topic dan subtopic yang telah dipil dari langkah satu di atas.
- 3) Implementasi
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b. pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Analisis dan Sintesis
Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkas dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- 5) Penyajian hasil akhir
Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topic yang dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topic tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, penulis merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi yaitu sebagai berikut

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 3) Guru menyapa dan bertanya tentang kabar peserta didik.
- 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang apersepsi/ keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan, dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 7) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan Inti

- 7) Peserta didik mengamati teks eksposisi yang disajikan oleh guru.
- 8) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang mengidentifikasi teks eksposisi dengan memperhatikan pola-pola
- 9) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan umum
- 10) Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi informasi teks eksposisi yang disajikan guru

- 11) Peserta didik berkelompok untuk mengidentifikasi informasi dari teks eksposisi yang telah dibagikan oleh guru
- 12) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- 13) Peserta didik saling memberikan umpan balik dengan menghargai pendapat teman

Penutup

- 17) peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 18) guru mengapresiasi hasil pembelajaran
- 19) guru memberikan sedikit informasi mengenai materi pertemuan selanjutnya
- 20) guru menutup kegiatan pembelajaran
- 21) guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- 3) Guru menyapa dan bertanya tentang kabar peserta didik.
- 4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang apersepsi/ keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan, dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 7) Peserta didik menyimak tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kegiatan Inti

- 8) Peserta didik mengamati teks eksposisi yang disajikan oleh guru.
- 9) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang penyimpulan isi teks berdasarkan gagasan umum

- 10) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan umum
- 11) Peserta didik berdiskusi menyimpulkan isi teks eksposisi yang disajikan guru
- 12) Peserta didik berkelompok menyusun kesimpulan dari teks eksposisi yang telah dibagikan oleh guru
- 13) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- 14) Peserta didik saling memberikan umpan balik dengan menghargai pendapat teman

Penutup

- 15) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- 16) Peserta didik merefleksi materi yang telah dipelajari
- 17) Guru memberikan apresiasi hasil belajar peserta didik
- 18) Guru sedikit menyebutkan inti materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- 19) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation

Setiap model pembelajaran yang ada pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Shoimin (2014:81) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut :

- 1) Secara Pribadi :
 - a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - d) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
 - e) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
- 2) Secara Sosial :

- a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- 3) Secara Akademi :
- a) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - b) Bekerja secara sistematis.
 - c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
 - d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
 - e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
 - f) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Selain adanya kelebihan, terdapat pula beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Group Investigation*. Setiawan dalam Shoimin (2014:82) mengungkapkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut :

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- 5) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan yang dilakukan oleh Alfita, alumni mahasiswa Universitas Siliwangi 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Alfita Safitri adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya”.

Alfita Safitri menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi yang dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Menurut Heryadi (2010:31), “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum 2013 Revisi.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP.

D. Hipotesis

Menurut Darmadi (2015:153), “Hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian”. Menurut Frankle dan Wallen dalam

Darmadi (2015:13) “Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2018:96) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang ada pada suatu penelitian. Anggapan dasar yang telah dibuat, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong tahun ajaran 2019/2020.
2. Model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong tahun ajaran 2019/2020.